

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

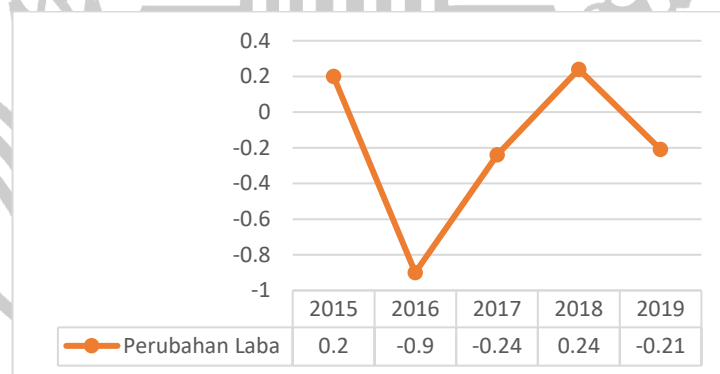
Perusahaan manufaktur memberikan banyak kontribusi kepada masyarakat khususnya *consumer goods*. Sektor ini berkontribusi besar karena memenuhi hampir keseluruhan kebutuhan utama masyarakat, seperti makanan, minuman dan kebutuhan lainnya seperti sanitasi. Perusahaan manufaktur memiliki kegiatan mengubah bahan mentah menjadi barang yang memiliki nilai sehingga bisa dijual. Produk manufaktur terdiri dari 2 yaitu *Consumer Goods* dan *Capital Goods*.

Consumer Goods merupakan salah satu sektor industri go public yang terus tumbuh dari waktu ke waktu. *Consumer Goods* adalah barang yang bisa dibeli dan langsung digunakan oleh konsumen. Hal tersebut dikarenakan industri *consumer goods* merupakan industri yang sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan pokok serta untuk menjamin keberlangsungan hidup seluruh masyarakat. Barang dari industri *consumer goods* dibuat dalam jumlah skala yang banyak dan besar karena sifatnya diperlukan banyak orang.

Tingkat kesejahteraan masyarakat dan konsumsi tentu merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan sektor industri *consumer goods*. Hal itu bersamaan dengan perkembangan perekonomian Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang berada di lingkungan sektor *consumer goods* sendiri memiliki tingkat persaingan yang cukup tinggi, karena pangsa pasar yang sama sehingga inovasi dan kreasi mutlak diperlukan untuk mempertahankan eksistensinya.

Sebagai upaya mempertahankan perusahaan dalam industry, perusahaan perlu untuk menarik minat investasi investor pada perusahaan. Salah satu hal yang dapat menarik minat investor adalah laba perusahaan. Pertumbuhan laba yang positif memberikan jaminan pada investor mengenai masa depan perusahaan Armansyah (2018). Pertumbuhan laba perusahaan dapat diperoleh dari perubahan laba.

Perubahan laba merupakan hasil perbandingan laba antara periode berjalan dengan periode sebelumnya Agustina & Silvia (2012). Perubahan laba dianggap sebagai sesuatu yang vital karena dengan mengetahui perubahan laba para pemakai laporan keuangan dapat menentukan apakah terjadi peningkatan atau penurunan produktivitas perusahaan secara keseluruhan, berikut adalah grafik pergerakan perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di BEI dari tahun 2015-2019:



Sumber : www.idx.co.id

Gambar 1.1
Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Consumer Goods

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat perkembangan perubahan laba pada Sektor Industri *Consumer Goods* dari tahun 2015-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia cenderung fluktuatif. Hasil dari perubahan laba pada tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan sebesar -1,10% dan pada tahun 2017 sampai 2018 mengalami penurunan sebesar -0,48%. Sedangkan secara keseluruhan dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami penurunan sebesar 0,41%. Dengan adanya daya beli masyarakat yang melambat, dapat mengakibatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun tidak signifikan yang berdampak pada penurunan kinerja keuangan perusahaan.

Fenomena yang berkembang saat ini menggambarkan bahwa pertumbuhan industri barang konsumsi yang ada di Indonesia sedang mengalami perlambatan dalam beberapa tahun akhir. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab perlambatan pada sektor yang biasa disebut *Fast Moving Consumer Good* (FMCG). Diantaranya adalah persaingan antar perusahaan yang semakin ketat dan memanas yang melibatkan berbagai merek lokal maupun import.

Pemulihan daya beli masyarakat yang melambat, serta pergeseran pilihan konsumen dari produk FMCG ke produk non FMCG juga semakin memperlambat pertumbuhan industri tersebut. Secara bertahap akan beralih ke konsumsi lain, seperti perjalanan dan data internet

Hasil survey Bank Indonesia (BI), mengatakan bahwa indeks penjualan riil menunjukkan kelesuan pertumbuhan dalam beberapa tahun akhir, yang sejalan dengan perlambatan industri FMCG. Seharusnya, pemerintah melakukan

peningkatan anggaran kesejahteraan sosial untuk membantu mendukung pengeluaran rumah tangga yang berpendapatan rendah. Dalam Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara – RAPBN 2019, anggaran Kementerian Sosial tumbuh 43,4% menjadi Rp. 58.9 triliun atau telah terjadi peningkatan sebesar Rp. 17.8 triliun. Sumber: CNBCIndonesia (2018)

Perubahan laba dapat dipengaruhi adanya beberapa faktor internal dan faktor eksternal perusahaan, faktor internal perusahaan yang membuat perubahan laba yaitu tingkat penjualan, perubahan harga jual. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi perubahan laba yaitu adanya inflasi, kondisi perekonomian yang tidak stabil setiap tahunnya, kebijakan pemerintah yang berubah-ubah dan melemahnya nilai tukar rupiah.

Melihat kondisi perubahan laba menggunakan laporan keuangan sebagai suatu sumber informasi penting. Laporan keuangan dapat diperoleh dalam bentuk laporan laba-rugi, neraca, perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan. Menurut Ifada & Puspitasari (2016) laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting dalam mendapatkan informasi keuangan yang dicapai perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan sifatnya tidak dapat dipastikan akan tetapi masih bisa diprediksi melalui proyeksi laporan keuangan. Proyeksi dapat dilakukan dengan menggunakan konsep yang digunakan dalam analisa laporan keuangan, salah satunya yaitu analisa rasio keuangan. Analisis rasio keuangan menjadi salah satu cara untuk melihat kondisi keuangan perusahaan bahkan kondisi keuangan di masa mendatang. Rasio keuangan sering digunakan untuk mengukur kekuatan dan kelemahan kinerja perusahaan di bidang keuangan.

Selain itu, rasio keuangan juga dipakai sebagai sistem peringatan dini terhadap kemunduran kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan seperti Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas.

Faktor pertama yang mempengaruhi perubahan laba adalah likuiditas. Menurut Kasmir (2016:128) Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya jangka pendek berarti perusahaan tersebut dikatakan *likuid*, sebaliknya jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan *illikuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas maka kinerja keuangan semakin baik. Hal ini dapat membuat kreditor tertarik memberikan kredit jangka pendek kepada perusahaan sehingga aktivitas perusahaan berjalan dengan baik dan dapat mempengaruhi perubahan laba suatu perusahaan.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*. Penelitian yang terkait dengan *current ratio* dengan perubahan laba antara lain yang dilakukan oleh Pramono (2015) menunjukkan *current ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pada penelitian Hermenda & Amanah (2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan antara *current ratio* terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Riana & Diyani (2016) bahwa CR tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Faktor kedua yang mempengaruhi perubahan laba adalah solvabilitas. Menurut Periansya (2015:39) Rasio Solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya. Baik jangka panjang maupun jangka pendek jika perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi. Rasio solvabilitas sama dengan rasio likuiditas, diperlukan untuk kepentingan analisis risiko keuangan. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan pinjaman yang diberikan oleh kreditor semakin tinggi. Dengan adanya dana dari kreditor, dapat memperlancar aktivitas perusahaan. Sehingga kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan laba yang besar.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio solvabilitas adalah *debt to equity ratio*. Penelitian yang terkait dengan *debt to equity ratio* dengan perubahan laba antara lain yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Mas'Ulah & Budiyanto (2016) dan Oktanto & Nuryatno (2014) menyatakan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) bahwa DER tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Faktor ketiga yang mempengaruhi perubahan laba adalah Aktivitas. Menurut Hery (2016:88) Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Aktivitas yang tinggi menunjukkan semakin efektif dan efisien dalam

pengelolaan total aset yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Semakin tinggi aktivitas, semakin baik kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimiliki untuk meningkatkan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio aktivitas adalah *total asset turnover*. Penelitian yang dilakukan oleh Ifada & Puspitasari (2016) menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap perubahan laba dan dengan penelitian Pramono (2015) menyatakan adanya pengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktanto & Nuryatno (2014) bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap perubahan laba

Faktor ke empat yang mempengaruhi perubahan laba adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Semakin tinggi profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan dan pendapatan. Semakin tinggi profitabilitas, semakin baik kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan perusahaan dapat menjual produknya di atas harga pokok penjualannya sehingga perusahaan tidak mengalami rugi.

Salah satu analisa yang dapat digunakan dalam pengukuran rasio profitabilitas adalah *gross profit margin*. Penelitian yang dilakukan oleh Ifada &

Puspitasari (2016) menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Nusbantoro et al (2018) yang menyatakan bahwa *gross profit margin* berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan laba. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Nababan & Hardika (2017) bahwa GPM tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait variabel yang dapat mempengaruhi perubahan laba perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang berjudul **“PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI CONSUMER GOODS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh negative terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah solvabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini, maka penelitian memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial berpengaruh negative terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas secara parsial berpengaruh negative terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh aktivitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik bagi beberapa pihak diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini sebagai referensi penelitian yang berhubungan dengan likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas terhadap perubahan laba.

2. Bagi Investor

Penelitian ini bermanfaat agar investor memahami pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap perubahan laba. Hal ini dapat membantu investor dalam mengambil keputusan dalam berinvestasi dan risiko yang ditanggung.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat mempertimbangkan tentang pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas

dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan dan perencanaan perusahaan di masa yang akan datang yang dapat meningkatkan perubahan laba.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas pada penelitian ini disajikan dalam 5 bab Adapun sistematika yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, merumuskan masalah yang ada di dalam penelitian, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian dan sistematika yang digunakan dalam penelitian

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan secara teoritis dan berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka penelitian serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel,

data dan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB VI : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan mengenai subyek penelitian, analisis dan pengelolaan data berdasarkan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis serta pembahasan dari hasil yang sudah dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini meliputi kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

